

PENGARUH METODE DISKUSI, PEMBERIAN TUGAS, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
CAPAIAN KELULUSAN UJIAN SEKOLAH SISWA KELAS VI SDN GEMPOL I
KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

Oleh:
MARGALE NURDAHYA
180100016

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2),
Universitas Gresik. TA 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh metode diskusi terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol 1; (2) pengaruh pemberian tugas terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol 1; dan (3) pengaruh motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana diberikan sebuah angket kepada 11 responden dari SDN Gempol 1 dan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dilakukan wawancara kepada 5 orang informan. Hasil persentase yang diperoleh pada variable metode diskusi pada SDN Gempol 1 sebesar 93,25% dengan kategori sangat baik. Variable pemberian tugas diperoleh hasil persentase sebesar 92,00% dengan kategori sangat baik. Dan pada variable motivasi belajar diperoleh hasil persentase sebesar 92,25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap capaian kelulusan ujian sekolah kelas VI.

Kata kunci: Metode Diskusi, Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Ujian Sekolah

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (siswa) mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Didalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah dimana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator atau pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari pengetahuan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar” (Hamzah B. Uno, 2012)

Semua metode mengajar yang ada, saling menyempurnakan antara yang satu dengan yang lainnya, tidak ada satupun metode yang sempurna, selalu ada titik kelemahan di setiap metode pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan mengajar akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar. Namun penggunaan satu metode tidaklah salah selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses belajar mengajar, suatu metode apapun yang digunakan sebaiknya guru tetap melakukan monitoring. Guru sebaiknya mengecek bagaimana keadaan siswa selama menerapkan suatu metode belajar, apakah siswa memberikan reaksi positif atau mendapatkan kesulitan. Bila hal tersebut terjadi maka guru sedapat mungkin mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang lain, yang sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk., (2002) ada banyak macam metode yaitu: metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas (resitasi), metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode *problem solving*, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah. Adapun alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar siswa adalah metode diskusi dan pemberian tugas.

Pemberian tugas terstruktur sebelum materi diajarkan akan mendorong siswa untuk belajar sendiri, sehingga dapat aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan hasil belajarnya optimal. Memberi tugas terstruktur sebelum materi yang berhubungan dengan tugas-tugas tersebut diajarkan akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan menemukan konsep sendiri (Catur Sutejo, 1995). Djamarah (2002) menyebutkan bahwa pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Misalnya di kelas, di perpustakaan, di rumah siswa dan lain sebagainya.

Metode pemberian tugas sering dimaksudkan sebagai metode yang digunakan sebagai upaya mendayagunakan sistem belajar siswa. Dengan meningkatkan frekuensi belajar atau berlatih hal-hal atau materi yang telah dipelajarinya dengan pemberian tugas dari guru. Lebih lanjut menurut Djamarah (2002) metode pemberian tugas diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan guru untuk mengatasinya. Pelaksanaan pemberian tugas meliputi 3 kegiatan pokok, yaitu; persiapan, pelaksanaan dan penilaian (Nasution, 1982). Sedangkan menurut Djamarah (2002) metode pemberian tugas meliputi 3 langkah, yaitu: fase

pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan mempertanggung jawabkan tugas.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang di terima menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu pentingnya guru untuk berperan sebagai motivator sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012) yang menjelaskan bahwa guru memiliki beberapa peran antara lain sebagai: informantor, organisator, motivator, fasilitator, mediator, konselor, evaluator. Perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan (Hosnan, 2014).

Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar, prestasi siswa dan pencapaian kompetensi siswa maka diperlukan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah biasanya dengan memberikan tugas atau ulangan harian atau ujian sekolah bagi siswa kelas VI. Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Lampiran A 8)

Bagi siswa ujian nasional ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Bagi guru ujian nasional

ini bertujuan bagaimana penyampaian guru terhadap materi tersebut. Dari tujuan tersebut ujian nasional memiliki arti lain bagi siswa, yakni sebagai momok yang sangat menyeramkan. Siswa saat mendengar kata “ujian nasional” menjadi ketakutan, karena di dalam pemikiran mereka bahwa ujian nasional sebagai penentu mutlak terhadap kelulusan sekolah. Oleh karena itu penggunaan metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi diharapkan dapat meningkatkan hasil ujian nasional siswa sehingga pencapaian kelulusan ujian nasional dapat tercapai maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar, Terhadap Capaian Kelulusan Ujian Sekolah Siswa Kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Rumusan Masalah

Agar rumusan penelitian tersebut lebih terperinci, maka dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh metode diskusi terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
2. Sejauh mana pengaruh pemberian tugas terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
3. Sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?

Tujuan dan Urgensi Penelitian

Sejalan dengan masalahnya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sejauh mana pengaruh metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar terhadap capaian kelulusan. Secara khusus penelitian, penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan pengaruh metode diskusi terhadap capaian kelulusan ujian sekolah

siswa kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

2. Mendeskripsikan pengaruh pemberian tugas terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
3. Mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Kajian Pustaka

Metode diskusi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang sering dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam metode diskusi ini interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar. Menurut Djamarah (2006), metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*).

Pemberian Tugas Secara etimologi pengertian metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Djamarah dan Zain, 1996). Menurut Djamarah dan Zain (1996) metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau

dapat pula secara kelompok (Djamarah dan Zain, 1996).

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk membimbing siswa memecahkan persoalan dengan cara memberikan tugas kepada siswa, yang dikerjakan didalam proses belajar mengajar di kelas. Tugas tersebut harus diselesaikan dan dikuasai siswa dalam jangka waktu tertentu, kemudian dipertanggung-jawabkan kepada guru yang bersangkutan.

Pemberian tugas terstruktur sebelum materi diajarkan akan mendorong siswa untuk belajar sendiri, sehingga dapat aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan hasil belajarnya optimal. Memberi tugas terstruktur sebelum materi yang berhubungan dengan tugas-tugas tersebut diajarkan akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan menemukan konsep sendiri (Catur Sutejo, 1995)

Metode tugas adalah mengajar yang ditandai dengan adanya kegiatan perencanaan antara guru dengan siswa tentang suatu masalah yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2008) bahwa kegiatan belajar dengan metode tugas adalah kegiatan belajar yang direncanakan guru yang berlainan dengan pengajaran di sekolah, tetapi dikerjakan di luar sekolah.

Metode tugas memiliki kelebihan dan kelemahannya. Dengan adanya kelebihan dan kelemahan ini seorang guru dapat memilih metode tugas yang cocok untuk situasi dan kondisi apa dan bagaimana. Berikut di bawah ini merupakan kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas menurut Surakhmad (1994).

a. Kelebihan metode tugas

- 1) Pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan hidup mereka akan lebih lama dan diingat.

- 2) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

b. Kelemahan metode tugas

- 1) Seringkali anak didik melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.

Motivasi Belajar menurut Wlodkowski dalam Siregar dan Nara (2014) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Menurut Usman (2005) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2005) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku (Depdikbud, 1989).

Menurut Djamarah (2011) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Dimiyanti & Mudjiono (2006) dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Shaleh (2009) motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Motivasi adalah suatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun

beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi, demikian pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar dalam terhadap pencapaian hasil (Hakim, 2012).

Menurut Sumadi Suryabrata (2015) motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Menurut Kompri (2015) motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar yang bisa membuat kita bertambah semangat dalam mengerjakan suatu apapun.

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik menurut Muh. Fathurrohman & Sulistyorini (2012).

- 1) Ganjaran, ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.
- 2) Hukuman, hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat siswa lebih giat belajar, agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman.
- 3) Persaingan atau kompetensi, dengan adanya kompetensi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan temantemannya.

Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran

ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Lampiran A 8).

Waktu pelaksanaan ujian sekolah adalah pada akhir tahun akademik sesuai kalender pendidikan satuan pendidikan. Ujian sekolah dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan membentuk panitia ujian sekolah yang ditetapkan pada awal tahun akademik. Cakupan ujian sekolah adalah seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk surat keterangan hasil ujian (SKHU). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu kriteria kelulusan yang telah dirumuskan oleh satuan pendidikan.

Persyaratan untuk mengikuti ujian sekolah adalah memenuhi persentasi minimal kehadiran peserta didik, mempunyai nilai hasil belajar lengkap dari semester I sampai dengan semester terakhir, terdaftar sebagai peserta ujian sekolah; dan memiliki ijazah atau surat keterangan lain yang setara dengan ijazah satuan pendidikan yang lebih rendah. Peserta didik yang tidak mengikuti ujian sekolah karena alasan tertentu, dapat mengikuti ujian sekolah susulan yang dijadwalkannya diatur oleh satuan Pendidikan.

Sejak kemerdekaan Indonesia, bentuk evaluasi belajar tahap akhir yang diberlakukan oleh pemerintah terhadap lembaga-lembaga pendidikan formal, paling tidak, ada tiga macam bentuk, seperti:

- a. Ujian Negara

Ujian Negara diberlakukan dalam rentang waktu yang relatif lama antara tahun 1965-1971. Materi soal yang disajikan dalam ujian Negara dianggap dapat memenuhi standar nasional. Hasilnya adalah berupa nilai yang tertera dalam ijazah yang dapat mencerminkan kemampuan lulusan dengan tepat.

b. Ujian Sekolah

Ujian sekolah biasa disebut dengan evaluasi tahap akhir (EBTA) yang diberlakukan sejak tahun 1972-1980, yang kemudian EBTA ini diganti dengan EBTANAS.

c. EBTANAS

EBTANAS merupakan perpaduan antara ujian Negara dengan ujian sekolah sejak tahun 1980-2001. Hasil dari ebtanas merupakan nilai ebtanas murni yang dituangkan dalam daftar nilai ebtanas murni, yang kemudian nilai tersebut dijadikan sebagai penentu bagi lulusan sekolah untuk diterima atau ditolak dalam seleksi masuk bagi calon mahasiswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, pada era reformasi, EBTANAS dikembangkan dan diperbarui lagi menjadi ujian akhir nasional (UAN) yang berdasarkan Keputusan Mendiknas nomor 017/U/2003 tentang tata cara UAN (Rohmad, 2009). Dalam melakukan penilaian pendidikan, sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang didalamnya mencakup beberapa penilaian pendidikan baik pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, diantaranya: 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemauan belajar peserta didik untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran.. 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Akhir Nasional (UAN) yang sekarang menjadi Ujian Nasional (UN) yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran.

Dalam tujuan Ujian Sekolah, Ada 5 poin persiapan yang perlu dilakukan sekolah, yakni:

- a. Kelulusan peserta didik ditentukan melalui ujian sekolah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan berdasarkan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru.
- b. Bahan ujian sekolah untuk kelulusan peserta didik (seperti tes tertulis, portofolio, penugasan, dan atau bentuk kegiatan lain) dibuat oleh guru pada masing-masing satuan pendidikan.
- c. Satuan pendidikan yang belum siap membuat bahan ujian sekolah dapat menggunakan bahan penilaian (tes tertulis, tugas, dan atau bentuk ujian lain) yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti soal-soal yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- d. Dinas pendidikan tidak dapat memaksa satuan pendidikan untuk menggunakan bahan tertentu dalam pelaksanaan ujian sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara peneliti melihat dan mempelajari suatu gejala atau realitas sosial yang didasari oleh asumsi dasar dari ilmu sosial (Prasetyo dan Miftahul, 2005). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam mengenai pengaruh metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar siswa, terhadap capaian kelulusan ujian sekolah. Data yang dicari tersebut disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat, wacana dan ilustrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada suatu kasus tertentu yaitu pengaruh metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar siswa, terhadap capaian kelulusan ujian sekolah. Menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2010) studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dimana data yang diambil pada satu saat. Dengan jenis penelitian studi kasus melalui pengisian kuesioner terstruktur pada sebagian besar pendidik dan kemudian dilakukan wawancara mendalam terhadap perwakilan kelompok pendidik untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang secara lebih tajam dan lengkap.

Metode pengumpulan data, **Data Primer**, data diambil dari pengisian kuesioner terstruktur pada 10 orang pendidik ditambah kemudian dilanjutkan wawancara mendalam

pada beberapa orang informan dari perwakilan pendidik. Data diambil langsung oleh peneliti. Fokus pada pengaruh metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar, terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menjelaskan secara jelas tujuan penelitian kepada responden/ informan. Pendekatan terdiri dari pengisian kuesioner oleh responden, kemudian lebih fokus dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan.

Data Sekunder, Data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan peneliti dengan membaca sejumlah bahan bacaan yang terkait dengan penelitian yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen, media massa, serta media elektronik.

Populasi dan Sampel, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Menurut Kerlinger (dalam Sevilla *et al.*, 1993), populasi adalah keseluruhan anggota, kejadian atau obyek-obyek yang telah ditetapkan dengan baik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru yang bekerja di SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2019/2020.

Sampel adalah sejumlah orang yang dipilih untuk diteliti sebagai contoh atau dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2008). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 orang guru.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variable metode diskusi, variabel ini didefinisikan sebagai suatu cara penyampaian materi pelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah untuk dibahas yang berupa

pertanyaan atau pernyataan sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu untuk bertukar pendapat atau informasi dalam proses memecahkan masalah.

2. Variable pemberian tugas, variabel ini didefinisikan sebagai suatu cara dalam mengajar yang telah direncanakan guru dengan cara memberikan tugas kepada siswa baik berupa pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan minat/kemauan belajar, kemampuan, dan pengetahuan siswa.
3. Variable motivasi belajar, variabel ini didefinisikan sebagai penggerak atau semangat yang ada dalam diri individu baik dorongan dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan rasa ingin berhasil dalam belajar agar tujuan tercapai.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Lembar angket pada penelitian ini yaitu angket pengaruh metode diskusi, angket pemberian tugas dan angket motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah. Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data respon guru terhadap variable tersebut. Lembar angket ini berisikan penilaian atau pernyataan mengenai metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI. Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala likert 1-4, dimana nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju, nilai 2 menyatakan tidak setuju, nilai 3 menyatakan setuju dan nilai 4 menyatakan sangat setuju.

Berikut di bawah ini merupakan tabel bobot skala likert dan skala penilaian persentrase untuk setiap variabel.

Tabel 3.1 Bobot Skala Likert

Bobot	Pernyataan
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Tabel 3.2 Skala Penilaian

No.	Prosentase (%)	Interpretasi
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Kurang
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

(Sumber: Riduwan, 2010)

Indikator untuk instrumen variabel metode diskusi yang digunakan adalah berdasarkan tahap-tahap metode diskusi menurut Djamarah (2006) dan Majid (2013) serta peran guru saat menggunakan metode diskusi menurut Suryobroto (1997) yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam kegiatan awal atau persiapan sebelum melakukan metode diskusi.
- b. Kemampuan guru dalam melakukan pengelompokan dan pelaksanaan diskusi.
- c. Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan proses diskusi kelompok.
- d. Kemampuan guru dalam melakukan proses evaluasi diskusi

Indikator untuk instrumen pemberian tugas

Lembar Wawancara, Teknik/metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo,2006). Dalam hal ini pewawancara adalah Peneliti, sedangkan yang diwawancarai adalah siswa yang dipilih secara random.

Pedoman wawancara disiapkan terkait pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban pendapat subyek penelitian tentang penerapan model pembelajaran jucama terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kritis siswa.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian dilakukan dengan mempersiapkan surat perizinan, mempersiapkan kuesioner terstruktur, peralatan tulis dan dokumentasi.
2. **Tahap pertama**, penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Tahap pertama pelaksanaan adalah mengumpulkan data dengan kuesioner terstruktur untuk menjangkau pendapat-pendapat para pendidik secara umum berkaitan dengan pengaruh metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah. Metode pengumpulan data secara kuantitatif dengan kuesioner terstruktur. Proses pengisian kuesioner dilakukan diluar jam kerja. Jumlah responden kuesioner terstruktur adalah 10 orang. **Tahap kedua**, setelah data awal terkumpul dan diolah, kemudian dilakukan telaah dan pemahaman sikap, pandangan, perasaan dan perilaku secara individu atau sekelompok orang secara lebih tajam dan lengkap, maka dilakukan pengumpulan data secara kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap 5 orang informan sebagai perwakilan dari guru, agar diperoleh informasi data secara lebih rinci tentang pengaruh metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar siswa, terhadap capaian kelulusan ujian sekolah. Wawancara

mendalam dilakukan untuk mempertajam analisis pada aspek-aspek tertentu dalam hal capaian kelulusan ujian sekolah.

Teknik Analisis Data

Pada tahap pertama pelaksanaan penelitian, data yang diperoleh dari kuesioner terstruktur akan dianalisis secara deskriptif yang meliputi jumlah dan prosentase pendapat-pendapat yang ada. Pada tahap kedua yaitu hasil wawancara mendalam, analisis data akan menggunakan *Content analysis* (analisis isi). Analisis isi yaitu suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus atau pesan obyektif dan sistematis atau suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistemik dan obyektif karakteristik khusus dalam sebuah teks. Analisis isi selalu mempunyai tiga syarat yaitu obyektifitas, pendekatan sistemis dan generalisasi. Secara tehnik, analisis isi mencakup upaya-upaya klasifikasi lambing-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan tehnik analisis dalam membuat prediksi. Pada penelitian ini menggunakan analisis isi dengan model interaktif sebagai berikut:

1. **Pengumpulan data**, Data dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi kemudian hasilnya dicatat dan disalin dalam bentuk transkrip. Kemudian dilakukan unitisasi yaitu melakukan kegiatan membeda-bedakan dan memisahkan dalam unit-unit analisis yang saling terpisah. Unitisasi meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis selanjutnya. Unit-unit tersebut dapat muncul dalam jumlah besar secara tidak terkendali sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel (*sampling*) sebagian kecil dari semua unit yang ada. Sebuah sample ditarik unit demi unit dari populasi

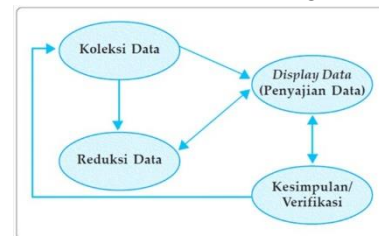
unit sampling. Obyek-obyek yang akan dihitung harus saling terpisah (*independen*). Setiap unit harus dikode dan dideskripsikan dalam bentuk yang dapat dianalisis, keharusan ini dilakukan dalam kegiatan pencatatan (*recording*). Pencatatan merupakan bagian khusus dari isi yang dapat dikenali dengan menempatkannya dalam kategori yang ada, syarat kategorisasi yang baik adalah adanya kelengkapan (*exhaustiveness*) yaitu merujuk kepada kemampuan bahasa data untuk merepresentasikan semua unit pencatatan, tanpa ada yang terabaikan dan adanya saling terpisah (*mutually exclusiveness*) yaitu merujuk kemampuan bahasa data menjelaskan perbedaan diantara berbagai gejala yang akan dicatat atau tanpa adanya data yang ambiguitas.

2. **Reduksi data**, Bentuk analisis yang mendalam, menggolongkan, mengarah dan mengorganisasi data dengan cara sedekimian rupa. Cara yang ditempuh adalah dengan membaca semua transkrip kemudian di koding yaitu membuat simbol yang dibuat penulis dan mempunyai arti berdasar topik pada setiap kelompok kata, kalimat atau paragraf dari transkrip yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori dan dicari hubungannya antara kategori tersebut. Reduksi data dapat terjadi dibagian manapun dalam desain penelitian, namun pada prinsipnya ia harus disesuaikan dengan upaya komputasional yang mudah, dengan menyesuaikan bentuk data yang ada menjadi bentuk yang diperlukan tehnik analisis. Reduksi data bias bersifat statistik, aljabar untuk pertanyaan sederhana tentang pembuangan penghapusan data yang berubah menjadi rincian yang tidak relevan. Data yang direduksi adalah serangkaian kategori yang tidak lengkap, diberi label tidak dapat diterapkan atau tidak termasuk kategori yang ambigu, kategori tidak jelas atau

multinilai. Karena kategori ini tidak merepresentasikan serangkaian gejala secara jelas dan tidak banyak memberi sambungan kepada temuan penelitian sehingga kategori ini harus dihindari sedapat mungkin.

3. Disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan serta berperan sebagai laporan hasil penelitian kualitatif dan diperkuat oleh dokumen-dokumen.
4. Menarik kesimpulan, Menyimpulkan hasil penelitian dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian. Kesimpulan memerlukan konstruksi yang teruji dengan data dan dalam konteks yang serupa, pemanfaatan pengalaman selama observasi penelitian dan kepastian sesuai dengan status empiris teori yang dipakai

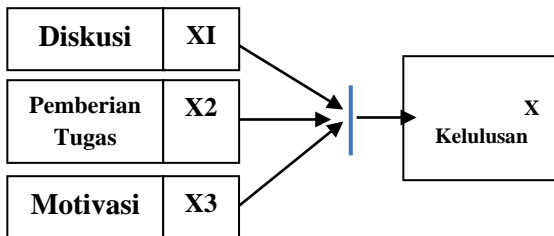
Model interaktif analisis isi dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh pembina dan penerima manfaat yang dikolaborasikan ke dalam kegiatan pembinaan. Sehingga menghasilkan suatu proses komunikasi antara individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari kegiatan pembinaan inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu proses komunikasi interpersonal di dalam Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran. Komunikasi

interpersonal ini dibutuhkan agar pembina dan penerima manfaat dapat saling mengenal lebih dalam tentang sifat penerima manfaat maupun sebaliknya, serta merubah sikap dan perilaku penerima manfaat untuk lebih baik. Interaksi komunikasi interpersonal dapat berguna bagi pembina karena penerima manfaat dapat terbuka karena adanya sikap positif yang diberikan oleh pembina sehingga motivasi yang diberikan dapat berguna bagi penerima manfaat. Selama proses komunikasi interpersonal berlangsung pembina menggunakan metode untuk membina penerima manfaat seperti, metode ceramah, metode penugasan, metode diskusi kelas dan metode menggunakan contoh sebagai alat pendukung. Metode yang digunakan oleh pembina ini berguna untuk mencapai tujuan seperti, meningkatkan potensi, lebih disiplin, melatih kemandirian, serta 42 melatih tanggung jawab penerima manfaat agar siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat luas. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 3.2 Bagan Kerangka Berfikir

Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada mulai bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Pembuatan penulisan tesis ini sendiri dilakukan di Universitas Gresik sedangkan pengambilan datanya dilakukan di SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar, Terhadap Capaian Kelulusan Ujian Sekolah Siswa Kelas VI SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”. Jumlah sampel yang

digunakan sebanyak 11 responden dan 5 orang informan untuk pengisian kuesioner wawancara. Sampel yang digunakan berasal dari guru yang bekerja di SDN Gempol I Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Metode diskusi, Pada variable metode diskusi diberikan angket kepada 11 guru yang berisi 20 item pernyataan. Dimana dari 20 item pernyataan tersebut telah terdapat beberapa indikator. Indikator tersebut ditentukan sendiri oleh peneliti dimana indikator yang ditetapkan sudah mencakup poin penting dari metode diskusi. Indikator yang digunakan adalah berdasarkan tahap-tahap metode diskusi menurut Djamarah (2006) dan Majid (2013) serta peran guru saat menggunakan metode diskusi menurut Suryobroto (1997) yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam kegiatan awal atau persiapan sebelum melakukan metode diskusi.
- b. Kemampuan guru dalam melakukan pengelompokan dan pelaksanaan diskusi.
- c. Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan proses diskusi kelompok.
- d. Kemampuan guru dalam melakukan

proses evaluasi diskusi

Penilaian instrument yang digunakan pada variabel metode diskusi adalah skala likert. Alasan penggunaan skala likert pada variabel tersebut karena menurut skala likert cocok untuk mengukur tentang objek penelitian yang berkaitan dengan sikap/ perilaku seseorang dalam suatu lembaga (Suprayogi, 2011). Berdasarkan hasil pengisian angket yang diberikan pada guru SD Negeri Gempol 1 (*rekapitulasi data dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 5*) dengan beberapa aspek indikator metode diskusi diketahui bahwa rata-rata responden menjawab penerapan metode diskusi rata-rata sebesar 3,73 dengan persentase 93,25% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari

hasil rekapitulasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Hasil Penyebaran Angket Variabel Metode Diskusi

Pada indikator kemampuan guru dalam kegiatan awal atau persiapan sebelum melakukan metode diskusi mendapatkan rata-rata sebesar 3,65 dengan nilai persentase sebanyak 91,25% yang berarti sangat baik. Selanjutnya untuk indikator kemampuan guru dalam melakukan pengelompokan dan pelaksanaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,80 dengan nilai persentase sebanyak 95,00% dengan interpretasi sangat baik. Sedangkan untuk indikator kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan proses diskusi kelompok mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,78 dengan nilai persentase sebanyak 94,50% dengan interpretasi sangat baik. Untuk indikator kemampuan guru dalam melakukan proses evaluasi diskusi mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,69 dengan nilai persentasenya sebanyak 92,25% dengan interpretasi sangat baik.

Pemberian tugas, Pengujian variabel pemberian tugas sama dengan pengujian pada variabel metode diskusi. Dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 20 responden yang berasal dari guru SDN Gempol 1. Angket tersebut berisi tentang indikator yang berhubungan dengan pemberian tugas. Indikator untuk instrumen pemberian tugas yang digunakan adalah berdasarkan tahapan-tahapan metode pemberian tugas menurut Djamarah dan Zain (2006) serta syarat tugas yang baik menurut Supriyadi Saputro dkk. (2000) yaitu sebagai berikut.

- a. Kemampuan guru dalam perencanaan tugas
- b. Kemampuan guru dalam menyesuaikan waktu dan jenis tugas

yang diberikan dengan materi yang disampaikan

- c. Kemampuan guru dalam proses pengarahan dalam melaksanakan tugas
- d. Kemampuan guru dalam pertanggung jawaban evaluasi tugas yang diberikan

Berdasarkan rekapitulasi data yang didapatkan rata-rata guru di SDN Gempol 1 dapat menerapkan metode pemberian tugas dengan sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata responden sebanyak 3,68 dengan persentase sebesar 92,00% dengan interpretasi sangat baik. (*Rekapitulasi data penyebaran angket dapat dilihat pada Lampiran 6*).

Hasil rata-rata didapatkan dari beberapa hasil indikator diantaranya yaitu pada indikator kemampuan guru dalam perencanaan tugas memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,60 dengan nilai persentase sebesar 91,00% yang berarti interpretasinya sangat baik. Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada indikator kemampuan guru dalam memberikan variasi tugas serta menyesuaikan waktu dan jenis tugas yang diberikan dengan materi yang disampaikan memperoleh skor rata-rata sebanyak 3,67 dengan hasil persentase sebesar 91,75% dengan interpretasi sangat baik.

Tabel 4.2 Data Hasil Penyebaran Angket Variabel Pemberian Tugas

Selanjutnya pada indikator kemampuan guru dalam proses pengarahan dalam melaksanakan tugas mendapatkan skor 3,60 dengan persentase sebanyak 90,00% dengan interpretasi sangat baik. Kemudian untuk indikator rasa kemampuan guru dalam pertanggung jawaban evaluasi tugas yang diberikan mendapatkan skor rata-rata 3,85 dengan prosentasi sebesar 96,25% dengan interpretasi sangat baik.

Motivasi belajar, Pengujian variabel motivasi belajar sama dengan pengujian pada variable metode diskusi dan pemberian tugas. Dengan menggunakan angket yang diberikan

kepada 20 responden yang berasal dari guru SDN Gempol 1. Angket tersebut berisi tentang indikator yang berhubungan dengan motivasi belajar. Indikator untuk instrumen variabel motivasi belajar yang digunakan adalah berdasarkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2016) yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif
- b. Memberikan penghargaan kepada siswa
- c. Kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa
- d. Kemampuan guru untuk membentuk proses belajar yang menarik minat siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil pengisian angket yang diberikan pada guru SDN Gempol 1 dengan beberapa aspek indikator motivasi belajar diketahui bahwa penerapan dan penggunaan motivasi belajar sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata responden menjawab pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar memperoleh rata-rata sebanyak 3,69 dengan persentase sebanyak 92,25% dengan interpretasi sangat baik (*rekapitulasi data tersebut dapat dilihat pada Lampiran 7*). Hasil rata-rata didapatkan dari beberapa hasil indikator diantaranya yaitu pada indikator kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan memperoleh skor sebesar 3,53 dengan nilai persentase sebanyak 88,25% yang berarti interpretasinya sangat baik. Kemudian pada indikator memberikan penghargaan kepada siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,73 dengan hasil persentase sebanyak 93,25% dengan interpretasi sangat baik. Selanjutnya pada indikator kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa mendapatkan skor rata-rata sebanyak 3,74 dengan persentase sebesar 93,50% dengan interpretasi sangat baik.

Kemudian untuk indikator kemampuan guru untuk membentuk proses belajar yang menarik minat siswa dalam belajar mendapatkan skor rata-rata sebanyak 3,78 dengan persentase sebesar 94,50% dengan interpretasi sangat baik. Berikut merupakan data rekapitulasi indikator pada variabel mutu pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Hasil Penyebaran Angket Variabel Motivasi Belajar

Hasil wawancara, Dalam rangka untuk menggali informasi yang lebih lengkap, terkait pengaruh metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada 5 informan yang berasal dari guru di SDN Gempol 1. Pertanyaan yang diberikan berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi siswa.

Pertanyaan yang diajukan sebanyak 13 buah. Pada pertanyaan pertama peneliti menanyakan pendapat informan mengenai perbedaan proses belajar mengajar antara menggunakan metode diskusi dengan yang tidak, dan informan menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode diskusi, siswa jadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih berani untuk berpendapat, siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain, selain itu siswa juga dapat belajar dalam mengambil keputusan. Menurut informan, karena setiap siswa mempunyai tugas masing-masing dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah maka siswa mau tidak mau harus membaca materi untuk dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Hal tersebut menyebabkan kondisi kelas menjadi lebih aktif dan berkembang karena siswa fokus untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, fokus untuk berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan oleh guru

sehingga siswa yang biasanya malas dan tidak aktif dalam kelas akan menjadi aktif.

Informasi selanjutnya yang didapatkan dari informan adalah dengan menggunakan metode diskusi siswa yang menjadi lebih berani dalam mengeluarkan pendapat karena ketika menggunakan metode diskusi, guru akan membagi kelompok siswa sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa yang berkemampuan lebih bisa membantu siswa yang kurang (menjadi tutor sebaya), selain itu menjadi lebih berani mengeluarkan pendapat karena langsung berhadapan dengan teman bukan dengan guru sehingga mereka lebih berani untuk mengeluarkan pendapat, di sisi lain jika siswa tidak ikut andil dalam diskusi nilainya juga akan berkurang. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat karena materi yang disampaikan jadi lebih mudah masuk ke memori mereka karena mereka ikut langsung dalam berpikir memecahkan masalah, selain itu siswa akan bertukar pikiran, dan di akhir diskusi guru akan meminta tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Setelah itu guru akan membahasnya bersama-sama dengan siswa dan memberi kesimpulan. Dari semua proses tersebut membuat siswa menjadi lebih mudah mengingat materi.

Pertanyaan selanjutnya yang dilontarkan kepada informan adalah mengenai seberapa sering guru memberi tugas kepada siswa dan jenis tugas seperti apa yang guru berikan kepada siswa. Kelima informan menjelaskan bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa, baik tugas individu ataupun kelompok. Tugas yang diberikan bisa sebelum materi diajarkan bisa juga setelah materi diajarkan karena disesuaikan dengan materi dan tujuan pemberian tugas. Tugas yang diberikan ke siswa bermacam-macam antara lain tugas merangkum, tugas membaca, tugas menjawab pertanyaan dari latihan soal ataupun dari guru, tugas membuat pertanyaan beserta jawaban, tugas membuat peta konsep ataupun tugas memecahkan masalah. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan pemberian tugas, akan membuat siswa membaca agar bisa menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan memberikan tugas membaca sebelum materi diajarkan membuat siswa jadi lebih aktif di dalam kelas karena siswa sudah memahami materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga menimbulkan minat belajar siswa. Selain itu pemberian tugas bisa menjadi tambahan nilai ketika nilai siswa kurang.

Informasi selanjutnya yang didapatkan dari hasil wawancara kepada informan adalah mengenai motivasi belajar siswa. Menurut informan, siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar jika diberi motivasi. Motivasi yang diberikan bisa bermacam-macam seperti pujian, tambahan nilai, pemberian penghargaan, ataupun mencantumkan nama siswa yang mendapat peringkat atau nilai tinggi di papan. Motivasi yang diberikan juga bisa dalam bentuk hukuman, seperti bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, guru akan memberi hukuman. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Ujian sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mencapai kelulusan ujian sekolah diperlukan cara belajar yang efektif agar seluruh siswa kelas VI dapat lulus 100%. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya bergantung pada intelegensinya saja, tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Melalui guru ilmu pengetahuan dapat ditransferkan. Guru dengan sadar merencanakan pembelajaran secara sistematis

dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran (Syaiful dan Aswan, 2006).

Pada penelitian ini dideskripsikan penerapan variable metode diskusi berdasarkan penilaian dari guru SDN Gempol 1. Metode diskusi dinilai dari indikator berdasarkan tahapan-tahapan metode diskusi menurut Djamarah (2006) dan Majid (2013) serta peran guru saat menggunakan metode diskusi menurut Suryobroto (1997) yaitu antara lain kemampuan guru dalam kegiatan awal atau persiapan sebelum melakukan metode diskusi; kemampuan guru dalam melakukan pengelompokan dan pelaksanaan diskusi; kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan proses diskusi kelompok; dan kemampuan guru dalam melakukan proses evaluasi diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa 93,25% guru di SDN Gempol 1 beranggapan bahwa penerapan metode diskusi berada pada kategori sangat baik. Pada setiap indikator berada dalam kategori sangat baik dengan memperoleh hasil masing-masing 91,25%; 95,00%; 94,50%; dan 92,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang penerapan metode diskusi. Penilaian yang positif dari para guru dapat menjadi cerminan bahwa guru-guru di SDN Gempol 1 telah berhasil menerapkan metode diskusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan capaian kelulusan ujian sekolah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astutik (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh metode diskusi secara signifikan terhadap pencapaian kelulusan Ujian Nasional di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo. Metode diskusi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Prambon Sidoarjo (Rahman, 2008).

Menurut Mc. Keachie-Kulik (dalam Russeffendi, 2006) dari hasil penelitian yang telah dia lakukan, dibandingkan dengan metode

ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan siswa dalam memahami konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Sehingga diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, akan menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dimana pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian kelulusan ujian sekolah siswa. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa hasil belajar siswa menjadi meningkat karena materi yang disampaikan jadi lebih mudah masuk ke memori mereka karena mereka ikut langsung dalam berpikir memecahkan masalah. Menurut Killen dalam Abdul Majid (2013) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Capaian Kelulusan Ujian

Metode pemberian tugas sering digunakan sebagai upaya untuk mendayagunakan system belajar siswa. Dengan pemberian tugas, maka secara tidak langsung siswa akan meningkatkan frekuensi belajar atau membaca materi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut (Djamarah, 2002) metode pemberian tugas diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit.

Pada penelitian ini dideskripsikan penerapan variable metode pemberian tugas berdasarkan penilaian dari guru SDN Gempol 1. Metode diskusi dinilai dari indikator berdasarkan tahapan-tahapan metode pemberian tugas menurut Djamarah dan Zain (2006) serta syarat tugas yang baik menurut Suprihadi Saputro dkk. (2000) yaitu antara lain kemampuan guru dalam perencanaan tugas; kemampuan guru dalam menyesuaikan waktu dan jenis tugas yang diberikan dengan materi yang disampaikan; kemampuan guru dalam proses pengarahan dalam melaksanakan tugas; dan kemampuan guru

dalam pertanggung jawaban evaluasi tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 92,00% guru di SDN Gempol 1 beranggapan bahwa penerapan metode diskusi berada pada kategori sangat baik. Pada setiap indikator berada dalam kategori sangat baik dengan memperoleh hasil masing-masing 90,00%; 91,75%; 90,00%; dan 96,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang penerapan pemberian tugas. Penilaian yang positif dari para guru dapat menjadi cerminan bahwa guru-guru di SDN Gempol 1 telah berhasil menerapkan pemberian tugas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan capaian kelulusan ujian sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa responden menjelaskan bahwa pemberian tugas dalam bentuk menjawab pertanyaan dari guru pada saat sebelum pemberian materi cukup efektif untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pasaribu dan Simanjuntak (1986) yang menjelaskan bahwa pertanyaan dapat mengakibatkan minat anak didik. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas berupa pertanyaan akan memberikan banyak pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Kelulusan Ujian

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Motivasi adalah suatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan

betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi, demikian pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar dalam terhadap pencapaian hasil (Hakim, 2012). Menurut Mardianto (2012) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Oleh karena itu seorang guru perlu menciptakan cara-cara tertentu agar motivasi dalam diri setiap siswa bisa berkembang (Wahyuni, 2007).

Menurut Sardiman (2016) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa diantaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian mulai dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang siswa untuk giat belajar. Siswa yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan siswa yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 92,25% guru di SDN Gempol 1 beranggapan bahwa penerapan motivasi belajar berada pada kategori sangat baik. Pada setiap indikator berada dalam kategori sangat baik dengan memperoleh hasil masing-masing 88,25%; 93,25%; 93,50%, dan 94,50%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi yang positif karena sebagian besar guru memberi penilaian yang positif tentang penerapan pemberian motivasi belajar kepada siswa. Penilaian yang positif dari para guru dapat menjadi cerminan bahwa guru-guru di SDN Gempol 1 telah berhasil menerapkan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan capaian kelulusan Ujian Sekolah.

Proses belajar yang baik dan tepat akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa yang

nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gates (2000) bahwa “motivasi adalah suatu kondisi psikologis dan fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya secara teratur”. Motivasi bagi siswa sangatlah penting dalam proses belajar, seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2002) bahwa “motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.”

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara, informan menjelaskan bahwa pemberian motivasi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar juga menjadi meningkat. Hal ini selaras dengan fungsi yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat dan dapat mencapai kelulusan Ujian Sekolah.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dari uraian tersebut, motivasi dapat dilihat dari tiga hal yaitu adanya kebutuhan, dorongan, dan adanya tujuan. Kebutuhan, yang merupakan sasi pertama dari motivasi akan muncul dalam diri

sendiri seseorang apabila merasa ada kekurangan pada dirinya atau dapat diartikan kebutuhan akan muncul apabila dirasakan ada rasa ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Dorongan merupakan suatu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan. Dengan kata lain tercapainya tujuan berarti akan mengurangi dorongan pada diri seseorang, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Seseorang itu akan berhasil belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi menurut Sardiman (2003). Jadi motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori dan hasil penelitian mengenai pengaruh metode diskusi, pemberian tugas, dan motivasi belajar terhadap capaian kelulusan ujian sekolah siswa kelas VI SDN Gempol 1 maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengisian angket variabel metode diskusi pada SDN Gempol 1 diperoleh hasil rata-rata responden sebanyak 3,73 dengan persentase sebesar 93,25% yang berada pada kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil pengisian angket variabel pemberian tugas pada SDN Gempol 1

diperoleh hasil rata-rata responden sebanyak 3,68 dengan persentase sebesar 92,00% yang berada pada kategori sangat baik.

3. Berdasarkan hasil pengisian angket variabel motivasi belajar pada SDN Gempol 1 diperoleh hasil rata-rata responden sebanyak 3,69 dengan persentase sebesar 92,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil pengisian angket guru di SDN Gempol 1 pada variable metode diskusi tiap indikator variable memperoleh hasil rata-rata responden masing-masing sebesar 91,25%; 95,00%; 94,50%; dan 92,25% yang berada pada kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Asep, Jihad dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Astuti, Endang Sri. 2010. *Pengertian motivasi belajar*. Bandung: Nusa Media.
- B. uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hakim, Lukman. 2012. *Filosofi Kewenangan organ & lembaga daerah*. Malang: Setara Press.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya Jakarta.
- Komandoko, Gamal. 2006. *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusuma, Amir Daien Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang : Usaha Nasional.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Yudhistira.
- Mardianto. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. 1982. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius dan Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pasaribu, I.L dan Simanjuntak, B. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsitu.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rusyan, A.Tabrani. 1996. *Proses Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Bima Budhaya.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 77 Tahun 2008 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA) Tahun Pelajaran 2008/2009 pasal 1.
- Saputro, Suprihadi dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Malang: FIP UNM.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence*. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sevilla C.G., Ochove, J.A., Punsalan, T.G., Regala, B.P. & Uriarte, G.G. 1993. *Pengantar Metoda Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman dan Winataputra. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Surakhmad. 1994. *Metodologi Research Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung; Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syaiful, Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman Muh. Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosyda Karya.
- Skripsi**
- Darmawan, I. Gusti Bagus. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan (Skripsi). Yogyakarta (ID) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Enanda, Afririo. 2016. Penerapan Metode Pemberian Tugas Pembuatan Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK Negeri 2 Klaten (Skripsi). Yogyakarta (ID) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriyani. 2017. Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah II Palembang (Skripsi). Palembang (ID) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Putri, Yuwandita Tamara D. 2018. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Kelulusan Ujian CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Periode November 2017 (Skripsi). Lampung (ID) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Rahman, Ratna Dewi. Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo (Skripsi). Sidorarjo (ID) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Wahyuni, Asti. 2007. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara I

Semarang (Skripsi). Malang (ID) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Warsiyo. 2006. Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Pada Siswa Kelas I Semester 2 Jurusan Bangunan Gedung di SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen Tahun Pelajaran 2002/2003 (Skripsi). Semarang (ID) Universitas Negeri Semarang.

Jurnal

Astutik, Endang. 2016. *Pengaruh Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan Motivasi*

Belajar terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 10 (12): 203-217.

Agustin, Ike Mardiaty. 2016. *Penerapan Tindakan Keperawatan generalisasi Terhadap Kecemasan Siswa SMA Menghadapi Ujian Nasional.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 12 (2).

Azwarti, Nuraini Asriati, Supriadi. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS.* Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.